

## KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR: FONDASI MENJADI PENDIDIK YANG EFEKTIF

Rani Mardliya<sup>1</sup>, Alif Buana Puspita Widi<sup>2</sup>, Dwi Lestari<sup>3</sup>, Magna D.A Fakhrurozi<sup>4</sup>, Eti Hadiati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

[ranimardliyah@gmail.com](mailto:ranimardliyah@gmail.com)<sup>1</sup>, [alifpuspita17@gmail.com](mailto:alifpuspita17@gmail.com)<sup>2</sup>, [dwipga0@gmail.com](mailto:dwipga0@gmail.com)<sup>3</sup>,

[magnafakhrurozi@gmail.com](mailto:magnafakhrurozi@gmail.com)<sup>4</sup>, [etihadiati117@gmail.com](mailto:etihadiati117@gmail.com)<sup>5</sup>

---

**ABSTRACT;** *Basic teaching skills serve as the foundation for every educator in creating effective learning experiences. This article explores essential teaching competencies, including lesson planning, classroom management, effective communication, as well as evaluation and reflection techniques. Mastering these skills enables educators to establish a conducive learning environment, enhance student engagement, and achieve optimal learning outcomes. This study also highlights the importance of professional development and the application of research-based teaching strategies to improve education quality.*

**Keywords:** *Teaching Skills, Educators, Effective Learning, Classroom Management, Teaching Strategies.*

**ABSTRAK;** Keterampilan dasar mengajar merupakan fondasi utama bagi setiap pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Artikel ini membahas berbagai keterampilan mendasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, termasuk perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, komunikasi yang efektif, serta teknik evaluasi dan refleksi. Dengan menguasai keterampilan ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Studi ini juga menyoroti pentingnya pengembangan profesional dan penerapan strategi pengajaran berbasis penelitian guna meningkatkan kualitas pendidikan.

**Kata Kunci:** Keterampilan Mengajar, Pendidik, Pembelajaran Efektif, Pengelolaan Kelas, Strategi Pengajaran.

---

## PENDAHULUAN

Guru memiliki peran utama di dalam proses belajar mengajar, karena dalam dinamika belajar mengajar sebagian besar hasil belajar dipengaruhi oleh peran guru. Guru yang memiliki

kompetensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta mengelola kelas dengan baik dalam proses pembelajaran. Karena itu, keberhasilan dari proses belajar mengajar sangat tergantung pada kemampuan seorang guru. Oleh karena peran yang sangat penting ini, terus-menerus terjadi dorongan untuk meningkatkan kualitas guru sebagai fondasi utama dalam memberikan pendidikan yang berkualitas.

Anak usia dini merupakan kelompok yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang khas, yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan, intelegensi, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan semua potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah keterampilan atau kemampuan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang perlu dimiliki oleh guru, dosen, instruktur, atau widyaiswara agar dapat menjalankan tugas mengajar dengan efektif, efisien, dan profesional. Keterampilan mengajar sangat penting bagi seorang guru jika ia ingin menjadi seorang guru yang profesional, sehingga selain harus menguasai substansi bidang studi yang diajarkan, keterampilan dasar mengajar juga merupakan keterampilan pendukung untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar (Madjid 2019).

Keterampilan dasar mengajar mencakup berbagai aspek seperti persiapan pembelajaran, penerapan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran. Persiapan pembelajaran merupakan kegiatan perencanaan, yaitu aktivitas awal dari sebuah manajemen kelas. Cara pengelolaan kelas sangat dipengaruhi oleh keakuratan dalam perencanaannya. Menurut John McWell, keberhasilan suatu kegiatan, 70%-nya dipengaruhi oleh keakuratan dalam tahap perencanaannya. Penerapan metode adalah proses pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan matang dan terperinci. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan melalui serangkaian tindakan yang sistematis dan terarah.

Pentingnya mutu pembelajaran di PAUD dalam membangun fondasi pendidikan anak-anak telah menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan saat ini. Dalam era pertumbuhan

teknologi dan informasi yang pesat, anak-anak memerlukan keterampilan dasar yang kokoh untuk menghadapi tantangan di masa depan. Oleh sebab itu, pendidik PAUD perlu memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik agar bisa memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas. Dalam bidang pendidikan saat ini, terdapat berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di PAUD. Pelatihan dan pengembangan keterampilan dasar mengajar bagi pendidik PAUD menjadi salah satu langkah yang diambil. Dengan meningkatkan mutu pembelajaran di PAUD, diharapkan anak-anak dapat mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam menghasilkan individu yang berkualitas. Untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal, pendidik harus memiliki keterampilan dasar mengajar yang memadai. Keterampilan ini mencakup berbagai elemen yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran. Guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik bagi peserta didik. Artikel ini akan mengulas keterampilan dasar yang diperlukan oleh seorang pendidik serta bagaimana penerapannya dalam bidang pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasi sebagai pendekatan utama dalam menganalisis keterampilan dasar mengajar. Metode observasi dilakukan melalui: **Observasi Partisipatif**: Peneliti ikut serta dalam proses pembelajaran untuk memahami interaksi antara guru dan siswa secara langsung, **Observasi Non-Partisipatif**: Pengamatan dilakukan tanpa keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan peneliti untuk melihat pola interaksi secara objektif, **Observasi Tidak Terstruktur** : Pengamatan dilakukan secara fleksibel tanpa pedoman khusus, memungkinkan eksplorasi yang lebih luas terhadap dinamika pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan terhadap penilaian guru anak usia dini menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar yang diterapkan oleh pendidik sangat mempengaruhi perkembangan dan pembelajaran siswa. Dalam pengamatan, guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak, serta menggunakan metode yang interaktif dan menyenangkan. Pengelolaan kelas

yang efektif terlihat dari kemampuan guru dalam menciptakan suasana yang kondusif, di mana anak-anak merasa aman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Meskipun beberapa guru memiliki kemampuan dalam merancang kegiatan yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak, terdapat kelemahan dalam manajemen kelas yang dapat mengganggu konsentrasi siswa. Sebagai contoh, beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengatasi perilaku anak yang sulit diatur, yang menyebabkan suasana kelas menjadi kurang mendukung. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan siswa, ditunjukkan melalui penggunaan bahasa yang sederhana dan responsif terhadap pertanyaan anak, juga berkontribusi pada keterlibatan siswa. Namun, ada beberapa area yang perlu diperbaiki, seperti penilaian mengenai perkembangan siswa juga belum dilakukan dengan cara yang terstruktur, sehingga sulit untuk mengenali kebutuhan individual anak. Secara keseluruhan, pengamatan ini menegaskan bahwa penguasaan keterampilan dasar mengajar merupakan fondasi penting bagi pendidik untuk menjadi efektif dalam mendukung pembelajaran anak usia dini.



Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap pagi, guru dengan penuh konsistensi menyambut siswa di depan pintu gerbang dengan senyuman hangat dan jabat tangan. Hal ini menciptakan suasana yang akrab dan positif, yang membantu siswa merasa diterima serta termotivasi untuk memulai hari belajar mereka.

Setelah menyambut siswa, anak-anak yang telah datang akan melakukan kegiatan mengaji secara bergantian yang dibimbing dengan guru secara langsung.



Hasil observasi terhadap anak-anak TK menunjukkan bahwa kegiatan mengaji sebelum masuk kelas memberikan dampak positif terhadap kesiapan belajar mereka. Anak-anak terlihat lebih tenang, fokus, dan disiplin setelah mengikuti sesi mengaji bersama. Mereka duduk atau berbaris dengan tertib, bergiliran untuk mengaji sesuai dengan perkembangan mengaji mereka, serta mengikuti bacaan guru dengan penuh perhatian, dan menunjukkan rasa hormat terhadap kegiatan tersebut. Suasana yang diciptakan dari aktivitas ini juga membantu menanamkan nilai-nilai spiritual dan kebiasaan baik sejak dini, seperti rasa hormat, kesabaran, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an. Kegiatan ini menjadi rutinitas yang membangun suasana kondusif sebelum memulai pembelajaran di kelas.



Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak TK melaksanakan upacara hari Senin dengan antusias dan tertib. Meskipun masih perlu bimbingan, mereka tampak semangat mengikuti kegiatan seperti menyanyikan lagu kebangsaan dan menghormati bendera. Kegiatan ini membantu menanamkan rasa disiplin, cinta tanah air, dan kebersamaan sejak usia dini. Kegiatan ini juga dilakukan dengan anak-anaknya sendiri yang bertugas memimpin jalannya suatu kegiatan upacara meskipun masih dalam bimbingan guru.



Guru tersebut mengenakan pakaian yang sopan dan rapi, mencerminkan sikap profesionalisme dan keteladanan. Di sekelilingnya, terdapat beberapa siswa yang memperhatikan dengan penuh perhatian, menunjukkan rasa ingin tahu dan ketertarikan mereka terhadap praktik ibadah yang diajarkan. Guru tersebut menunjukkan gerakan sholat dengan

jelas, menjelaskan setiap langkah kepada siswa, mulai dari niat, takbiratul ihram, hingga gerakan rukuk dan sujud.

Siswa-siswa terlihat mengikuti gerakan guru dengan antusias, beberapa di antaranya tampak berusaha menirukan gerakan dengan benar.



Hasil observasi menunjukkan bahwa saat guru memberikan penjelasan pembelajaran di kelas, anak-anak TK tampak antusias dan memperhatikan dengan baik. Beberapa anak aktif menjawab pertanyaan, sementara yang lain masih perlu dorongan. Guru menggunakan metode yang menarik seperti cerita dan alat peraga, sehingga anak-anak lebih mudah memahami materi.



Kemudian setelah anak-anak belajar, dari hasil observasi anak-anak melakukan makan bersama di dalam kelas dan bermain bersama di luar kelas, hal ini dapat memberikan interaksi sosial anak, dan kebersamaan mereka.



Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak TK terbiasa berdoa bersama sebelum pulang yang dipimpin oleh salah satu teman (anak) yang ada dikelas. Mereka mengikuti dengan tertib dan khusyuk, meskipun beberapa anak masih perlu dibimbing. Kegiatan ini membantu menanamkan kebiasaan baik, rasa syukur, serta nilai-nilai spiritual sejak dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah fase awal dalam proses pendidikan dan sangat krusial dalam membentuk karakter serta potensi anak. Di fase ini, anak mendapatkan pengetahuan pembelajaran dasar yang mendukung mereka untuk berkembang lebih lanjut. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran di PAUD sangat diperlukan untuk memastikan anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu usaha untuk memberikan stimulasi dan rangsangan kepada anak yang baru lahir hingga usia enam tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik maupun mental agar anak siap menghadapi pendidikan berikutnya (Shofia 2021).

### **1. Keterampilan Dasar Mengajar**

Kemampuan dasar adalah kemampuan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru (Zainal Asril. 2015). Sebagai modal utama dalam mengajar, keterampilan mengajar harus dimiliki oleh para calon guru. Tujuan dilakukannya hal ini adalah agar kegiatan belajar dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Wijarini 2017).

Menurut (Andina S 2022) mengatakan bahwa kemampuan dasar mengajar adalah kompetensi profesional yang cukup rumit, sebagai penggabungan dari berbagai kompetensi guru secara keseluruhan dan menyeluruh. Kemampuan dasar mengajar adalah kemampuan

awal yang wajib dimiliki guru sebelum memulai proses pembelajaran di dalam kelas. Seorang guru dapat dikatakan profesional apabila menguasai keahlian dalam bidangnya, oleh karena itu guru harus dapat mempraktekkan keterampilan dasar mengajar (Qulub 2019). Keterampilan fundamental mengajar merupakan proses yang mendukung siswa dalam belajar secara langsung maupun tidak langsung demi mencapai tujuan pembelajaran (Samson 2013).

Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh setiap pendidik dalam proses pengajaran yang mereka lakukan, hal ini bertujuan agar pelaksanaan kelas dapat berlangsung dengan baik. Keterampilan dasar mengajar diyakini akan membuat kelas menjadi lebih terstruktur dan lebih baik. Keterampilan ini dapat membuat proses belajar mengajar selanjutnya menjadi lebih baik sehingga sebagai seorang pendidik bisa memahami dan mengenali siswa dengan lebih mendalam serta dapat memastikan para siswa memahami penjelasan yang telah disampaikan (Munirah 2018). Dalam manajemen proses pengajaran, guru berfungsi sebagai fasilitator yang harus mampu menciptakan suasana dan kondisi pembelajaran yang efektif, mengembangkan materi ajar yang baik dan mudah dipahami, serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam minat belajar, sehingga tujuan-tujuan materi dapat tercapai dan proses belajar mengajar menjadi berkualitas. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk menguasai dan menerapkan keterampilan mengajar yang paripurna (Kristiana 2019).

Guru yang memiliki keahlian, wawasan yang mendalam, serta kemampuan dalam mengatur proses pembelajaran secara efektif mempunyai dampak yang signifikan dalam membentuk masa depan generasi berikutnya. Fokus pada peningkatan mutu guru tidak hanya mempengaruhi tingkat keberhasilan individu di kelas, tetapi juga membangun dasar yang penting bagi kemajuan pendidikan secara keseluruhan di sebuah negara.

Guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik juga dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan anak-anak. Guru yang memiliki kemampuan komunikasi yang efektif serta empati terhadap kebutuhan anak-anak akan mampu membangun hubungan positif dengan mereka. Interaksi yang baik antara guru dan anak-anak akan menciptakan suasana pembelajaran yang positif serta memperkuat hubungan saling percaya antara keduanya. Guru yang memiliki kemampuan untuk membantu anak mengembangkan pemahaman tentang cara mereka belajar, memecahkan masalah, dan mengatur waktu akan memungkinkan anak untuk menjadi pembelajar yang mandiri.

## **2. Jenis-Jenis Keterampilan Dasar Mengajar**

Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan yang diperlukan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. (Mulyasa 2015) mengatakan bahwa keterampilan dasar mengajar menurutnya terbagi menjadi delapan keterampilan yaitu:

### **a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran**

- **Keterampilan membuka pembelajaran**

Membuka pembelajaran yang paling penting, dengan memusatkan perhatian siswa kepada guru. Melakukan kegiatan seperti memberi salam, menanyakan kabar, dan mengabsen siswa di kelas dapat membantu mencapai hal ini. Semua kegiatan ini dapat dilakukan jika tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik jika guru tidak dapat menarik perhatian siswanya (Padmadewi 2017). Selain ketiga hal itu kegiatan yang selanjutnya hendaknya dilakukan agar membangkitkan semangat dan ketertarikan siswa adalah dengan memberi motivasi yang mampu menumbuhkan semangat belajar siswa. Pemberian motivasi lebih disarankan dilakukan di awal pembelajaran, agar sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah memiliki motivasi mereka sendiri.

- **Keterampilan menutup pembelajaran**

Pada akhir sesi pembelajaran, guru secara konsisten menerapkan keterampilan menutup pembelajaran dengan melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan spiritual. Kegiatan penutupan dilakukan secara runtut dan terstruktur, dimulai dengan arahan dari guru bahwa kegiatan belajar telah selesai dan akan ditutup bersama-sama. Guru kemudian menunjuk satu siswa secara bergiliran untuk memimpin doa pulang sekolah. Anak-anak tampak antusias dan terbiasa dengan peran tersebut. Setelah doa, guru mengajak anak-anak untuk mengulang hafalan doa-doa harian seperti doa sebelum tidur, doa sebelum makan, dan hadis-hadis pendek yang telah dipelajari di minggu-minggu sebelumnya.

### **b. Keterampilan Bertanya**

Keterampilan bertanya menggunakan pernyataan yang jelas dan singkat, tentu akan membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. dasar-dasar pertanyaan yang baik adalah jelas dan mudah dimengerti oleh peserta didik (Usman 2017). Oleh sebab itu, guru hendaknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehingga saat ada pertanyaan, peserta didik antusias untuk menjawab. Pemusatan ini lebih khusus lagi menjelaskan secara

luas tentang apa yang akan ditanyakan, diikuti dengan pertanyaan yang lebih terperinci atau terpusat. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih memahami pokok penting dari apa yang ditanyakan, karena sebelum menyampaikan pertanyaan, ada penjelasan sedikit tentang yang akan ditanyakan. Selanjutnya pendidik dapat menerapkan metode pindah gilir. Metode ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada peserta didik yang berbeda. Pindah gilir dilakukan kepada peserta didik yang kurang memperhatikan pembahasan atau bermain dengan temannya yang lain. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik tetap memberi perhatian penuh pada proses pembelajaran.

### **c. Keterampilan Memberi Penguatan**

Memberi penguatan dilakukan agar peserta didik mendapat umpan balik dari tindakan yang siswa lakukan. Penguatan dapat diberikan secara verbal dan nonverbal, keduanya dapat memberikan dampak yang baik. Penguatan verbal dilakukan melalui ucapan. penguatan verbal berupa respon positif seperti kata-kata pujian, dukungan, dan pengakuan. Hal tersebut dilakukan untuk membuat peserta didik menjadi bangga dan termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajar (Barnawi 2015).

### **d. Keterampilan Mengadakan Variasi**

Variasi dalam proses mengajar meliputi variasi cara mengajar, variasi media mengajar, serta variasi pola interaksi. Variasi cara mengajar dapat dilakukan dengan melakukan variasi suara, memfokuskan perhatian peserta didik, diam, kontak dan gerakan mata, gestur tubuh, dan inovasi guru. Pada variasi media pembelajaran, pendidik bisa menggunakan media yang berbeda di pertemuan selanjutnya. Media ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, selain itu media dapat memudahkan pendidik dalam mengajar suatu materi. Tanpa media, kelas bisa menjadi monoton dan cepat membosankan. Media terbagi menjadi media audio, visual, audiovisual dan multimedia.

### **e. Pengelolaan Kelas**

Menurut (Zahroh 2021) pengelolaan kelas adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung, sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Kelas yang baik adalah kelas yang mampu menempatkan kondisinya sesuai dengan waktu belajarnya. Hal ini dapat tercapai melalui kesepakatan yang dibuat bersama guru dan siswa, apabila pendidik bisa mengelola keadaan peserta didik maka akan tercipta lingkungan yang kondusif. Lingkungan kondusif tidak akan mengganggu proses pembelajaran

teman teman yang lain serta tidak mengganggu lingkungan belajar kelas lain pula. Hal inilah yang menyebabkan mengapa pengelolaan kelas itu penting dilakukan.

**f. Keterampilan Menjelaskan**

Pendidik harus mempersiapkan dengan sangat matang ketika merencanakan sesuatu yang akan dijelaskan di kelas. Jadi apa yang dijelaskan sebenarnya terencana dengan baik, tidak monoton, tidak sama persis dan tidak keluar dari pembahasan. Tidak hanya merencanakan tetapi juga menganalisis apa yang akan dipelajari, sehingga akan lebih mudah menjelaskannya hanya dengan melihat apa yang telah direncanakan. Saat menjelaskan sesuatu atau materi, guru perlu lebih fokus pada pemahaman siswa. Penekanannya adalah pada kemampuan memberikan poin-poin penting kepada siswa, terutama pada mata pelajaran yang besar, monoton dan sulit bagi siswa untuk menemukan pokok bahasan.

**g. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjamin keberlangsungan diskusi secara efektif, keterampilan ini digunakan untuk memusatkan perhatian peserta didik sebelum diskusi dimulai tujuannya agar siswa dapat memperoleh informasi seputar diskusi yang akan berlangsung. Setelah diskusi berlangsung keterampilan ini bermanfaat agar fokus siswa dapat terus mengarah ke diskusi tersebut, juga agar masalah yang belum jelas bisa diselesaikan, selanjutnya peran guru ialah memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain agar ikut berpartisipasi dalam kelompok sehingga semua siswa mendapat materi yang harus mereka kuasai.

**h. Keterampilan Mengejar Kelompok Kecil dan Perorangan**

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dilakukan dengan lebih menghususkan kepada pribadi peserta didik. Dengan dibimbing oleh guru yang memiliki keterampilan ini diskusi dipercaya dapat mengembangkan minat belajar siswa, karena melalui keterampilan ini pendidik dapat menangani peserta didik dan tugas tugas belajarnya secara menyeluruh. Hal ini terjadi karena kelompok kecil dapat dijangkau oleh pendidik dengan lebih intens. Guru dapat mengusahakan peserta didik untuk aktif jika dijumpai siswa yang tidak aktif di kelas (Damanik et al. 2024).

## **KESIMPULAN**

Penguasaan keterampilan dasar mengajar, seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, serta mengelola kelas, merupakan fondasi penting bagi seorang pendidik. Keterampilan-keterampilan ini tidak hanya mendukung kelancaran proses belajar mengajar, tetapi juga berperan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan membangun hubungan positif antara guru dan siswa. Dengan keterampilan dasar yang baik, guru dapat menyampaikan materi secara efektif, meningkatkan partisipasi siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andina S. 2022. "Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Tadris Biologi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4 (6).
- Barnawi, Arifin. 2015. *Micro Teaching (Teori & Praktik Pengajaran Yang Efektif & Kreatif) (Cet. I)*. Ar Ruzz Media.
- Damanik, Adelia Septia, Linda Astuti Rangkuti, Iskandar Zulkarnain, Widia Fransiska, and Sakinah Mawaddah. 2024. "Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Magang Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan." *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10 (1): 58–64. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v10i1.659>.
- Kristiana, Muhibbin. 2019. "Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran matematika Di SMP." *Manajemen Pendidikan*, 13 (2): 204–9.
- Madjid. 2019. "Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar." *Journal Pegguruang: Conference Series*, 1 (2): 1–8.
- Mulyasa. 2015. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Vol. Cet. VIII.: PT Remaja Rosdakarya.
- Munirah, M. 2018. "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (2): 111–27.
- Padmadewi. 2017. *Pengantar Micro Teaching*. PT Raja Grafindo Persada.
- Qulub, L. 2019. "Profesionalisme Pendidik Dalam Proses Pembelajaran." *Dirasat: Jurnal Studi Islam & Peradaban* 14 (1): 29–44.

- Samson. 2013. "Pre-University Teachers Teaching Skills." *Journal of Education and Practice* 5 (2): 90–96.
- Shofia, & Dadan. 2021. "Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05 (01): 1560–1561.
- Usman, Mansur. 2017. "Penerapan Keterampilan Mengajar Dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa." *Lantanida Journal*, 4 (2): 118.
- Wijarini. 2017. "The Analysis of Teacher Candidates' Teaching Skill in Department of Biology Education, University of Borneo Tarakan, through Pre-Service Teaching Activities. JPBI." *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia* 3 (2): 149–59.
- Zahroh. 2021. "Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas." *Jurnal Keislaman* 1 (2): 186–201.
- Zainal Asril. 2015. *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Rajawali Pers.